

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang diperoleh suatu usaha sebagai representasi kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut setelah melewati berbagai periode kegiatan operasional. Evaluasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dikenal sebagai nilai perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham perusahaan. Ditinjau dari sudut pandang investor, sumber data penting bagi investor dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan.

Sebuah perusahaan wajib memberikan nilai yang dapat menjaga kualitas, menarik perhatian serta mempertahankan (Sumiati & Indrawati, 2019). Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Franita (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Tujuan dari adanya nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, masyarakat umum, dan calon investor) melalui indikator harga saham. Harga saham yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Harga saham tersebut akan membuat calon investor menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan investasi. Pengembalian kepada investor yang semakin tinggi menjelaskan bahwa harga saham perusahaan tersebut berada di tingkat tinggi, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat terwujud karena nilai perusahaan tinggi (Franita, 2018).

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen serta modal pemegang saham. Menurut Eugene F Brigham & Houston (2011) struktur modal (capital structure) ialah campuran hutang serta ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang industri. Struktur modal merupakan hal sangat berarti bagi perusahaan karena tinggi rendahnya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan yang tidak tepat dalam penggunaan struktur modal akan berdampak luas pada perusahaan terutama dalam memanfaatkan hutang yang akan berakibat pada beban hutang yang makin besar yang menjadi tanggungan perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi struktur modal serta nilai perusahaan, didalam riset ini antara lain adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas membuktikan efektifitas ataupun kinerja

perusahaan dalam menciptakan tingkatan keuntungan dengan memakai aset yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan prasyarat yang berarti dalam melindungi keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang serta merupakan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Profitabilitas menjadi daya tarik yang utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham sebab profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh lewat usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham serta mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali serta seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden tunai maupun deviden saham kepada mereka. Dimensi perusahaan yang besar menampilkan industri dalam menghadapi perkembangan sehingga investor hendak merespon positif serta nilai perusahaan akan bertambah. Pangsa pasar yang relatif menampilkan energi dalam bersaing perusahaan yang lebih besar dibandingkan pesaing utamanya.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi karena berkaitan dengan potensi keamanan dana yang telah investor berikan. Kemudian, profitabilitas juga dijadikan sebagai evaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut (Husnan, 2017). Penelitian Rosyadah dkk. (2013) menyatakan struktur modal yang diwakilkan oleh variabel DER berpengaruh secara negatif signifikan

terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh variabel ROE. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian Chowdhury dan Chowdury (2010) yang menyatakan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin meningkat pengembalian atas ekuitas dalam profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian bertujuan melihat apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan.

Kredit perbankan pada Oktober 2022 tumbuh meningkat menjadi 11,95 persen yoy, utamanya ditopang oleh kredit investasi yang tumbuh sebesar 13,65 persen yoy. Adapun, secara mtm, nominal kredit perbankan naik sebesar Rp58,61 triliun menjadi Rp6.333,51 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Oktober 2022 tercatat tumbuh 9,41 persen yoy menjadi Rp7.927 triliun, meningkat dari laju pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 6,77 persen yoy, utamanya didorong peningkatan giro. Likuiditas industri perbankan pada Oktober 2022 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing sebesar 130,17 persen (September 2022: 121,62 persen) dan 29,46 persen (September 2022: 27,35 persen), jauh di atas ambang batas ketentuan masing-masing sebesar 50 persen dan 10 persen.

Risiko kredit melanjutkan penurunan dengan rasio NPL net perbankan sebesar 0,78 persen (NPL gross: 2,72 persen). Di sisi lain, kredit restrukturisasi Covid-19 kembali mencatatkan penurunan sebesar Rp5,57 triliun menjadi Rp514,07 triliun dengan jumlah nasabah juga menurun menjadi 2,55 juta nasabah (September 2022: 2,63 juta nasabah). Posisi Devisa Neto (PDN) Oktober 2022

tercatat sebesar 2,01 persen, jauh di bawah threshold 20 persen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri Perbankan tercatat meningkat menjadi 25,13 persen dari posisi September 2022 yang sebesar 25,09 persen. Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari return on asset (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai seret. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Bila dirinci, mayoritas ROA masih disumbang oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang sebesar 3,1% per September 2019. Sementara itu, berbanding terbalik dengan BUKU IV, kelompok BUKU I, II dan III justru mencatat ROA di bawah 2%, masing-masing 1,2%, 1,53% dan 1,78%. Turun dari posisi setahun sebelumnya sebesar 1,62% untuk BUKU I, BUKU II 1,55% dan BUKU III 1,82%.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) mencatat ROA per September 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Pun, rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Catatan saja, akhir kuartal III 2019 lalu laba BTN memang sempat susut 42,58% secara year on year (yoy) menjadi Rp 801 miliar. bank spesialis kredit perumahan ini menjelaskan penurunan tersebut merupakan dampak adanya pembebanan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) BTN yang cukup besar. "Hal ini sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi implementasi PSAK 71 pada awal tahun 2020," terang Mahelan kepada Kontan.co.id, Rabu (20/11).

Sementara itu, PT Bank Woori Saudara Tbk (BWS) juga menghadapi hal serupa. Direktur Kepatuhan BWS I Made Mudiastira bilang ROA Bank Woori

cenderung turun. "Karena pengaruh dari bank yang harus memenuhi ketentuan NSFR yang menaikkan biaya bunga," ujar dia. Catatan Made, di kuartal III 2019 posisi ROA Bank Woori ada di level 2,2%, turun dari setahun sebelumnya 2,56%. Penurunan ini diproyeksi masih akan berlanjut hingga akhir tahun. BWS pun hanya menargetkan ROA di level moderat yakni 2,01% di tahun 2019. Untuk menjaga di level tersebut, pihaknya masih akan berupaya mengurangi beban bunga sambil mencari pendapatan non bunga.

Sekadar informasi saja, kendati ROA surut, BWS masih mampu mencatat kenaikan laba bersih sebesar 7,74% secara yoy menjadi Rp 421,8 miliar per September 2019

**Tabel 1. 1**  
**Indeks Fluktuasi**

NAMA PT	TAHUN	DER	ROA	PBV
PT. BRI	2021	4,86	1,05	2,13
	2022	4,35 ↑	0,3 ↓	2,78 ↑
	2023	2,72 ↑	3,6 ↑	2,46 ↓
PT BCA	2021	5,52	2,59	4,4
	2022	5,49 ↑	3,09 ↑	4,8 ↑
	2023	4,78 ↑	3,45 ↑	4,1 ↓
PT MANDIRI	2021	5,97	1,77	1,55
	2022	6,12 ↓	2,25 ↑	1,88 ↑
	2023	5,77 ↑	2,76 ↑	2,11 ↑

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA. ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Laksitaputri, 2012). Hasil penelitian yang dikaji

oleh (Indriyani, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarinda et al., 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Harmono, 2014) menyatakan bahwa struktur modal dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Menurut penelitian (Prasetia et al., 2014) Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Struktur modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dan mempengaruhi tingkat risiko yang ditanggung pemegang saham dan tingkat kinerja atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika perusahaan mengganti ekuitas dengan hutang atau sebaliknya, maka harga saham akan berubah. Jadi dengan struktur modal yang tepat dari perusahaan maka akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Mardianto, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Kusuma, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dilakukan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar semua variabel, namun peran struktur modal dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan masih kurang diuji oleh beberapa peneliti. Fenomena yang terjadi adalah pergerakan rasio struktur modal dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap rasio nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas PT. BCA 2023 mengalami kenaikan tetapi diikuti penurunan nilai perusahaan
2. Struktur modal PT. BRI tahun 2023 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada profitabilitas dan nilai perusahaan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:



1. Sebarapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di bursa efek indonesia?
2. Sebarapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di bursa efek indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diidentifikasi diatas, yaitu:

1. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.
2. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak secara langsung maupun semua pihak yang membacanya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian masa mendatang dengan topik yang berhubungan khususnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilita terhadap nilai perusahaan perbankan di bursa efek indonesia

2. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas akhir, penulis dapat menambah wawasan dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dengan berkaitan masalah pengaruh struktur modal dan profitabilita terhadap nilai perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.
2. Bagi Pihak Lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi yang diperlukan serta sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.